

8278 8

27/10/99

**ANALISIS PERBANDINGAN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI TINGKAT KONSUMSI AYAM MASYA-
RAKAT DI DESA PITUMPIDANGE KECAMATAN
LIBURENG KABUPATEN BONE**

(Studi Kasus Masyarakat di Desa Pitumpidange
Kecamatan Libureng Kabupaten Bone)

SKRIPSI



Oleh :

SYAMSUDDIN

92 06 036



PERPUSTAKAAN PESAT UNIV. HASANUDDIN	
Tgl. terima	27-8-1999
Asal dari	FAK. PETERNAKAN
Banyaknya	1LSATUJERS.
Harga	HADIAH.
No. Inventaris	99 09 3336
No. Kas	

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
UJUNG PANDANG
1998

**ANALISIS PERBANDINGAN DAN FAKTOR - FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI TINGKAT KONSENTRASI AYAM MASYA-
RAKAT DI DESA PITUMPIANGS KECAMATAN
MANGSIRI KABUPATEN BONE**

*(Studi Kasus Masyarakat di Desa Pitumpiangs
Kecamatan Mangsiri Kabupaten Bone)*

EXPOS

1998



**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
UJUNG PANDANG**

1998

**ANALISIS PERBANDINGAN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI TINGKAT KONSUMSI AYAM MASYA-
RAKAT DI DESA PITUMPIDANGE KECAMATAN
LIBURENG KABUPATEN BONE**

**(Studi Kasus Masyarakat di Desa Pitumpidange
Kecamatan Libureng Kabupaten Bone)**

Oleh :

**SYAMSUDDIN
92 06 036**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pada Fakultas Peternakan
Universitas Hasanuddin Ujung Pandang

**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
UJUNG PANDANG
1998**

Judul Penelitian : Analisis Perbandingan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Ayam Masyarakat di Desa Pitumpidange
(Studi Kasus Masyarakat di Desa Pitumpidange Kecamatan Libureng Kabupaten Bone)

Nama : SYAMSUDDIN

Nomor Pokok : 92 06 036

Skripsi Telah Diperiksa
dan Disetujui Oleh



Ir. Muh. Djufri Palli
Pembimbing Utama

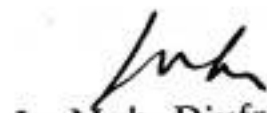


Ir. Hastang, M.Si
Pembimbing Anggota

Disetujui oleh :



Prof. Dr. Ir. M.S. Efendi Abustam, M.Sc
Dekan



Ir. Muh. Djufri Palli
Ketua Jurusan

Tanggal Lulus : 1998

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah S.W.T. atas Rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi di Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak **Ir. Muh. Djufri Palli** sebagai Pembimbing Utama dan Ibu **Ir. Hastang, M.Si** sebagai Pembimbing Anggota yang selalu menyisihkan waktunya untuk membimbing penulis.
2. Bapak Dekan Fakultas Peternakan, Staf Dosen dan Staf Tata Usaha atas segala bimbingan, pengajaran dan bantuannya kepada penulis selama menempuh kegiatan perkuliahan di Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.
3. Ibu Ir. H. Mardiana E. Fachry dan Bapak Ir. Palmarudi, M.Sc yang telah menjadi pembimbing akademik penulis selama menjadi mahasiswa di Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.
4. Sahabat dan temanku; Pipi, Sri, Titin, Eny, Nana, Oce, Dodo, Zuhriah, Maman, Atong, Rano, Ka' Amri, dan sdr. Hadi atas segala bantuan kebaikannya.

5. Saudaraku di Pondok Khasanah; Ade, Cudi, Wati, Ka' Cita, Ida dan seluruh Khasanah Crew atas segala kenangan yang tak terlupakan.
6. Terkhusus kepada MAMMHY tersayang yang senantiasa menasehati dan dorongan morilnya pada penulis (Mr. Coe'dink). Semoga Allah S.W.T tetap mempersatukan kita, Amin.
7. Saudaraku tercinta; Ka' Aminah, Ka' Ica, Ka' Mas'ud, Ka' Nanna, Ka' Nadirah, Ka' Hasbi dan terkhusus kepada Ka' Abubakar yang selalu menasehati. Ucapan terima kasih dan peluk cium dari Adikmu.
8. Dan terkhusus pula kepada Ayahandaku Abdurrahman (Almarhun) yang selalu kurindukan dan Ibunda Delima atas segala doa untuk kesuksesan anaknya semoga Ayah dan Ibu senantiasa dalam Lindungan Allah S.W.T. Amin.
9. Dan semua pihak yang telah membantu penulisan ini.

Mengingat akan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman, penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kekurangan, kami ucapkan terima kasih atas segala kritikan dan saran terhadap skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Billahittauftiq Walhidayah

Syamsuddin

RINGKASAN

SYAMSUDDIN, 92 06 036, Analisis Perbandingan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Ayam Masyarakat Di Desa Pitumpidange (Studi Kasus Masyarakat di Desa Pitumpidange Kecamatan Libureng Kabupaten Bone). Di bawah bimbingan Ir. Muh. Djufri Palli sebagai Pembimbing Utama dan Ir. Hastang M.Si sebagai Pembimbing Anggota.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pitumpidange Kecamatan Libureng Kabupaten Bone Propinsi Sulawesi Selatan. Pengambilan data selama dua bulan, yang dimulai di bulan April dan berakhir bulan Mei 1997.

Permasalahan penelitian adalah a) Bagaimana tingkat konsumsi ayam warga kompleks Pabrik Gula Camming dibandingkan dengan pemukiman sekitarnya, b) Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi tingkat konsumsi ayam pada masyarakat di Desa Pitumpidange. Berdasarkan perumusan masalah, maka dikemukakan hipotesis sebagai berikut : a) Diduga warga kompleks Pabrik Gula Camming lebih tinggi tingkat konsumsi ayamnya dibandingkan dengan pemukiman sekitarnya, b) Diduga faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi ayam adalah pendapatan, tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga.

Sebagai tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan tingkat konsumsi ayam warga kompleks Pabrik Gula Camming dengan masyarakat yang bermukim di luar kompleks, serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Pengambilan sampel dilakukan secara acak Distratifikasi dimana populasi terbagi atas dua macam yaitu kompleks Pabrik Gula Camming dan di luar kompleks Desa Pitumpidange.

Data-data dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder.

Analisa data yang digunakan adalah :

- a. Untuk mengetahui perbandingan tingkat konsumsi digunakan analisa statistik (menguji perbedaan rata-rata).
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi ayam digunakan Analisa Linear Regresi Berganda.

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan mengenai perbandingan mengenai tingkat mengkonsumsi ayam dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada masyarakat di Desa Pitumpidange Kecamatan Libureng Kabupaten Bone diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- ⇒ Dari hasil "Uji Statistik t" terbukti bahwa tingkat konsumsi ayam warga kompleks Pabrik Gula Camming nyata lebih tinggi dibandingkan dengan di luar kompleks Pabrik Gula Camming.
- ⇒ Dari hasil analisis "Regresi Linier Berganda" diperoleh bahwa ketiga variabel X yaitu X_1 (tingkat pendapatan) dan X_2 (tingkat pendidikan) dan X_3 (jumlah tanggungan keluarga) secara bersama-sama berpengaruh sangat nyata terhadap tingkat konsumsi ayam baik pada warga kompleks Pabrik Gula Camming maupun di luar kompleks Pabrik Gula Camming. Setelah dilanjutkan pengujian secara partial diketahui bahwa dari ketiga variabel tersebut, yang berpengaruh sangat nyata adalah tingkat pendapatan (X_1) baik untuk kompleks Pabrik Gula Camming maupun di luar kompleks Pabrik Gula Camming di Desa Pitumpidange Kecamatan Libureng Kabupaten Bone.

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
PENDAHULUAN	
Latar Belakang	1
Perumusan Masalah	2
Hipotesis	2
Tujuan dan Kegunaan	3
TINJAUAN PUSTAKA	
Peternakan Ayam Secara Umum	4
Aspek Konsumsi	5
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi	7
METODE PENELITIAN	
Tempat dan Waktu Penelitian	10
Metode Pengambilan Sampel	10
Metode Pengambilan Data	10
Analisa Data	11
Konsep Operasional	12

KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak Geografis dan Wilayah	14
Luas Lahan dan Penggunaannya	14
Penduduk dan Mata Pencaharian	15
Tingkat Pendidikan	17
Keadaan Sarana Umum	18
Keadaan Agama	19
Keadaan Peternakan	19

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Khusus Responden	22
Analisis Pengujian Hipotesis	26

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan	34
Saran	35

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Nomor	<u>Teks</u>	Halaman
1.	Luas Lahan dan Penggunaan di Desa Pitumpidange Kecamatan Libureng Kabupaten Bone	16
2.	Jumlah Penduduk di Desa Pitumpidange Kecamatan Libureng Kabupaten Bone	17
3.	Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian di Desa Pitumpidange Kecamatan Libureng Kabupaten Bone	17
4.	Tingkat Pendidikan Penduduk di Desa Pitumpidange Kecamatan Libureng Kabupaten Bone	18
5.	Keadaan Sarana Umum di Desa Pitumpidange Kecamatan Libureng Kabupaten Bone	19
6.	Jumlah Penduduk Menurut Agama di Desa Pitumpidange Kecamatan Libureng Kabupaten Bone	20
7.	Jenis dan Jumlah Ternak di Desa Pitumpidange Kecamatan Libureng Kabupaten Bone	21
8.	Klasifikasi Tingkat Pendidikan Responden di Desa Pitumpidange Kecamatan Libureng Kabupaten Bone	22
9.	Tingkat Pendapatan Responden di Desa Pitumpidange Kecamatan Libureng Kabupaten Bone	23
10.	Jumlah Tanggungan Keluarga Responden di Desa Pitumpidange Kecamatan Libureng Kabupaten Bone	26
11.	Hasil Analisis Pengaruh Tingkat Pendapatan, Tingkat Pendidikan dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Tingkat Konsumsi Ayam di Desa Pitumpidange Kecamatan Libureng Kabupaten Bone	28

12. Analisis Sidik Ragam untuk Kompleks Pabrik Gula Camming	30
13. Analisis Sidik Ragam untuk Luar Kompleks Pabrik Gula Camming	30
14. Analisis Pengaruh Masing-masing Variabel X Terhadap Variabel Y di Kompleks Pabrik Gula Camming	31
15. Analisis Pengaruh Masing-masing Variabel X Terhadap Variabel Y di Luar Kompleks Pabrik Gula Camming	32
16. Nilai Koefisien Korelasi Tingkat Pendapatan, Tingkat Pendidikan dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Tingkat Konsumsi Ayam	32

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	<u>Teks</u>	Halaman
1.	Identitas Responden di Desa Pitumpidange Kecamatan Libureng Kabupaten Bone	36
2.	Hasil Perhitungan Analisa Statistik "t" dengan Menguji Perbedaan Dua Rata-rata	38
3.	Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda	39
4.	Kuesioner	41
5.	Peta Wilayah Desa Pitumpidange Kecamatan Libureng Kabupaten Bone	44

PENDAHULUAN



Latar Belakang

Pembangunan peternakan merupakan bagian integral dari pembangunan pertanian yang juga merupakan bagian dari pembangunan nasional, yang berarti tidak lepas dari tujuan untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Kualitas sumberdaya manusia dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan gizi makanan yang dikonsumsi sehari-hari. Daging ayam adalah salah satu bahan pangan dari hewan yang bernilai gizi tinggi disamping telur dan susu.

Akan tetapi kecenderungan masyarakat Indonesia, khususnya di daerah pedesaan, mereka hanya mengkonsumsi ayam pada waktu tertentu dan masih menganggap sebagai makanan istimewa. Pemahaman tentang perilaku masyarakat yang sedemikian itu dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain; tingkat pendapatan, tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga. Adanya perbedaan dari faktor-faktor tersebut memberi dampak yang berbeda pula terhadap tingkat konsumsi ayam dalam suatu keluarga. Dengan kata lain bahwa perilaku individu tidaklah berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat dikelompokkan menjadi dua faktor, yaitu faktor intern individu dan faktor ekstern individu. Kedua faktor ini dapat membentuk faktor lingkungan yang beraneka ragam sifatnya.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penelitian menganggap perlu untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana tingkat konsumsi ayam, dalam hal ini perbandingan tingkat konsumsi ayam pada masyarakat dalam dua lingkungan (pemukiman) yang berbeda yakni warga kompleks Pabrik Gula Camming dengan masyarakat yang bermukim di luar kompleks Pabrik Gula Camming di Desa Pitumpidange Kecamatan Libureng Kabupaten Bone serta mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat konsumsi ayam pada masyarakat di Desa Pitumpidange Kecamatan Libureng Kabupaten Bone Sulawesi Selatan.

Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang penelitian ini, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

- Bagaimana tingkat konsumsi ayam warga kompleks Pabrik Gula Camming dibandingkan dengan pemukiman sekitarnya.
- Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi tingkat konsumsi ayam pada masyarakat di Desa Pitumpidange.

Hipotesa

Berdasarkan perumusan masalah, maka dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

- Diduga warga Kompleks Pabrik Gula Camming lebih tinggi tingkat konsumsi ayamnya dibandingkan dengan pemukiman sekitarnya.

- Diduga faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi ayam adalah pendapatan, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga.

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui perbandingan tingkat konsumsi ayam antara warga kompleks Pabrik Gula Camming dengan masyarakat yang bermukim di luar kompleks Pabrik Gula Camming serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi ayam pada masyarakat di Desa Pitumpidange Kecamatan Libureng Kabupaten Bone Sulawesi Selatan.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai bahan masukan bagi wiraswastawan dan instansi yang terkait, khususnya di Kabupaten Bone

TINJAUAN PUSTAKA

Peternakan Ayam Secara Umum

Peternakan adalah segala kegiatan yang menunjang pengusaha untuk mengambil manfaat yang lebih besar dari ternak demi kepentingan manusia. Ternak dipelihara dengan berbagai macam fungsi antara lain yaitu sebagai penghasil bahan baku untuk industri dan penghasil pangan yang bernilai gizi tinggi (*Anonim*, 1989).

Suatu produksi tidak akan terlepas dari sistem usaha secara keseluruhan. Produksi akan ada karena sumber daya yang dikelola sesuai dengan tujuan usaha. Tujuan usaha peternakan adalah untuk memperoleh keuntungan dan tindakan produksi yang dilakukan (*Rasyaf*, 1992). Lebih lanjut dikatakan, bahwa peternakan merupakan aktivitas beternak yang mempunyai tujuan komersial.

Sosroadmidjojo dan *Soeradji* (1980) menyatakan, bahwa ternak adalah hewan piaraan yang sebagian besar dari kehidupannya diatur dan diawasi oleh manusia dan peliharaan khusus untuk diambil manfaatnya baik berupa bahan-bahan dan jasa yang dihasilkan olehnya untuk kepentingan manusia.

Ternak unggas sebagai komoditi pangan sumber protein hewani diharapkan dapat diperoleh dalam waktu relatif singkat dengan protein yang cukup besar melalui peternakan ayam ras, baik ayam petelur maupun ayam pedaging dengan memperhatikan faktor-faktor efisien teknis maupun ekonomisnya (*Rasyaf*, 1990).

Suharno dan Nazaruddin (1994) menyatakan, bahwa ayam pedaging adalah jenis ayam yang efisien diternakkan untuk diambil dagingnya. Ciri-ciri umum ayam pedaging antara lain bentuk badannya besar, kuat dan penuh daging.

Ayam pedaging adalah jenis ayam jantan atau betina muda berumur sekitar 6-8 minggu yang dipelihara secara intensif guna memperoleh produksi daging ayam yang optimal (*Anonim*, 1992).

Murtidjo (1990) menyatakan, bahwa daging ayam broiler dipilih sebagai salah satu alternatif, karena ayam broiler sangat efisien diproduksi. Dalam jangka 6-8 minggu ayam tersebut bisa mencapai berat hidup 1,5-2 kg dan secara umum dapat memenuhi selera konsumen/masyarakat.

Aspek Konsumsi

Manusia makan dipengaruhi oleh banyak hal, antara lain kebiasaan, kesenangan, budaya, agama, taraf ekonomi, lingkungan alam dan sebagainya. Sejak zaman dahulu kala, makanan selain untuk kekuatan/pertumbuhan, pengobatan perut lapar dan pemenuhan selera, dalam kehidupan manusia juga mendapat tempat sebagai lambang-lambang yaitu lambang kemakmuran. lambang kekuasaan. lambang ketentraman dan lambang persahabatan (*Khumaidi*. 1989).

Soekartawi (1989) menyatakan bahwa, perilaku konsumen tidaklah berdiri sendiri melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat dikelompokkan

menjadi dua faktor yaitu intern individu itu sendiri dan faktor ekstern. Kedua faktor ini dapat membentuk faktor lingkungan yang beraneka ragam sifatnya.

Besarnya permintaan seorang konsumen akan suatu barang adalah tergantung dari tiga hal yang saling mempengaruhi. Tiga hal tersebut adalah kegunaan barang, pendapatan konsumen dan harga barang itu sendiri. Selain itu permintaan barang dipengaruhi oleh dua hal yang lain, yaitu harga barang lain dan selera konsumen (*Kusumosuwidho, 1990*).

Soekartawi (1989) menyatakan, bahwa keputusan seseorang atau konsumen didalam menentukan pilihan barang atau jasa yang dikonsumsi bila dikaitkan dengan pemasaran terutama aspek mikro, maka ada beberapa hal yang berpengaruh antara lain selera, peranan tingkat pendapatan, faktor lingkungan, harga dan barang substitusi atau barang komplemen.

Sajogyo, dkk. (1986) menyatakan, bahwa umumnya protein dari bahan pangan hewani lebih tinggi mutunya dari protein nabati, karena lebih mirip protein dari badan kita dan lebih banyak mengandung asam amino esensial. Bahan pangan hewani itu karena mutunya dengan lebih aman dapat dimakan tersendiri. Hanya pada umumnya bahan pangan hewani jauh lebih mahal harganya daripada bahan pangan nabati.

Catatan WATT Poultry Year Book Internasional pada tahun 1991, Indonesia masih termasuk rendah dalam mengkonsumsi ayam. Masyarakat Indonesia baru

mengonsumsi ayam 2,6 kg/kapita/th. Padahal dalam laporan World Development 1993 yang dikeluarkan oleh Bank, konsumsi rumah tangga tertinggi di Indonesia adalah makanan sebesar 48% dari delapan konsumsi. Ini menunjukkan konsumsi ayam di Indonesia masih terus bertambah. Apalagi melihat besarnya kategori usia anak-anak sampai remaja yang mencapai lebih dari separuh penduduk Indonesia (75 juta lebih), merekalah yang menjadi pasar sasaran atau target market. (*Anonim*, 1995 dalam *Zuhriah*, 1997).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi

Permintaan akan suatu barang adalah keseluruhan permintaan para pembeli individual dalam suatu pasar. Pada pasar tertentu, untuk waktu tertentu, fungsi permintaan untuk suatu barang adalah hubungan antara macam-macam barang-barang tersebut yang mungkin dibeli dan determinan-determinan jumlah tersebut. Adapun determinan tersebut adalah harga barang tersebut, pendapatan konsumen, selera para pembeli dan harga barang yang berhubungan erat dengan barang tersebut (*Winardi*, 1989).

Kartasapoetra (1984) menyatakan, bahwa banyak atau sedikitnya permintaan akan dipengaruhi faktor-faktor berikut : a) Harga komoditi yang bersangkutan, b) Harga komoditi yang erat kaitannya, c) Pendapatan rata-rata rumah tangga, d) Selera, e) Distribusi pendapatan diantara rumah tangga, f) Jumlah penduduk.

Terdapat korelasi yang tinggi antara peningkatan pendapatan per kapita dengan kecukupan konsumsi protein hewani suatu bangsa, sebagai gambaran pada saat pendapatan per kapita penduduk Indonesia masih sekitar US\$ 580 (tahun 1989), konsumsi protein asal ternak per kapita baru sekitar 2,85 g/kapita/hari. Akan tetapi pada akhir tahun 1993 ketika pendapatan per kapita meningkat menjadi US\$ 660, konsumsi protein hewani menjadi 3,75 g/kapita/hari. Sebagai perbandingan Singapura, Jepang dan Amerika Serikat masing-masing sudah mencapai 22,69; 53,50; 73 g/kapita/hari. Hal ini bisa terjadi karena produk peternakan memiliki income elasticity of demand (laju konsumsi berkaitan erat dengan laju pendapatan), (*Suharno* (1996). Hal ini sejalan dengan pernyataan *Yasin* dan *Budi Indarsih* (1988) bahwa akibat pendapatan masyarakat Indonesia yang semakin membaik, maka produksi yang berasal dari hasil-hasil ternak menunjukkan peningkatan.

Rasyaf (1992) menyatakan, bahwa produksi makanan seperti daging unggas tidak terlepas dari selera, pendapatan masyarakat, pendidikan dan publikasi.

Produksi dan konsumsi broiler bisa meningkat bila daya beli masyarakat meningkat dan ayam broiler bisa diproduksi massal dan murah. Untuk itu ada syaratnya, yakni peningkatan pendapatan rakyat yang tentu saja berkait dengan peningkatan ekonomi nasional (*Anonim*, 1996).

Apabila pendapatan naik wajar orang ingin makan lebih baik dan enak, ayam dan telur akan menjadi hidangan harian. Sedikit saja pendapatan naik, maka

permintaannya akan menjadi lebih besar. Menyebabkan permintaan akan daging ayam dan telur meningkat. Kebalikannya, bila pendapatan turun, kembali makan ikan asin dengan lalap (*Rasyaf*, 1994).

Menurut *Sayogyo*, dkk. (1986), bahwa rendahnya pendapatan merupakan rintangan lain yang menyebabkan orang tak mampu membeli pangan dalam jumlah yang diperlukan. Adapula keluarga-keluarga yang sebenarnya mempunyai penghasilan yang cukup akan tetapi sebagian anaknya kurang gizi. Hal ini disebabkan oleh karena cara mengatur belanja yang kurang baik. Untuk pangan misalnya disediakan belanja terlalu sedikit.

Kondisi lingkungan mempengaruhi kebutuhan dan sumber daya keluarga dan kebutuhan serta sumber daya keluarga berinteraksi dengan kegiatan keluarga. Bila lingkungan merangsang untuk meningkatkan kebutuhan keluarga, sehingga kegiatan akan meningkat untuk meningkatkan sumber daya keluarga (*Sediaoetama*, 1987).

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pitumpidange Kecamatan Libureng Kabupaten Bone. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan yakni mulai bulan April 1998 dan berakhir pada bulan Mei 1998.

Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan secara acak Distratifikasi (Stratified Random Sampling) dimana populasi terbagi atas dua, tempat pemukiman yang berbeda, yaitu kompleks perumahan PGC dan di luar kompleks Pabrik Gula Camming di Desa Pitumpidange. Dari tempat pemukiman tersebut diambil sampel secara acak dimana yang menjadi responden adalah Kepala dan Ibu Rumah Tangga yang merupakan penentu belanja Rumah Tangga. Jumlah responden adalah 60 dengan rincian Rumah Tangga pada Kompleks Perumahan Pabrik Gula Camming (11,62% dari 258 Rumah Tangga) dan 30 Rumah Tangga di sekitar kompleks (11,76 % dari 255 Rumah Tangga).

Metode Pengambilan Data

Data yang diambil terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuisisioner sebagai alat bantu dalam pengambilan data. Kuisisioner berisikan data pribadi responden, tingkat konsumsi daging ayam, yakni pendapatan, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga serta



besarnya tingkat konsumsi ayam, Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait dalam penelitian ini.

Analisa Data

Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini terlebih dahulu ditabulasi, yang selanjutnya diolah dengan alat analisa sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan dalam hal tingkat konsumsi daging ayam antara warga kompleks Pabrik Gula Camming dengan masyarakat di luar Kompleks Pabrik Gula Camming digunakan analisa statistik "t" dengan rumus :

$$t = \frac{\bar{x}}{Sx / \sqrt{n}}$$

dengan hipotesis :

$$H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 > \mu_2$$

dimana :

Hipotesis (H_0) ditolak jika $t \leq -t_{(1-\alpha), (n-1)}$

diterima jika $t > t_{(1-\alpha), (n-1)}$

Untuk $\alpha = 5\%$

μ_1 = Warga Kompleks Pabrik Gula Camming

μ_2 = Masyarakat di luar Kompleks Pabrik Gula Camming.

(Sudjana, 1992)

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi ayam (pendapatan, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dianalisa dengan analisa statistik "Linear Regresi Berganda" yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

- Y = Tingkat konsumsi ayam (ekor/bulan)
a = Konstanta
x₁ = Pendapatan (rupiah)
b₁ = Koefisien regresi pendapatan
x₂ = Tingkat Pendidikan (tahun)
b₂ = Koefisien regresi tingkat pendidikan
x₃ = Jumlah tanggungan keluarga (orang)
b₃ = Koefisien jumlah tanggungan keluarga
e = Error

(Supranto, 1983)

Konsep Operasional

Guna membatasi ruang lingkup penelitian ini, maka dikemukakan batasan pengertian sebagai berikut :

1. *Analisa Perbandingan* adalah membandingkan tingkat konsumsi antara dua tempat pemukiman yang berbeda (yaitu masyarakat yang tinggal di dalam

Kompleks Pabrik Gula Camming dan di luar Pabrik Gula Camming, di Desa Pitumpidange).

2. *Jumlah Ayam* adalah Jumlah ayam yang dibeli dalam bentuk hidup untuk dikonsumsi oleh masyarakat di Desa Pitumpidange yang diukur dalam ekor.
3. *Konsumsi* adalah pemakaian dari suatu bahan makanan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.
4. Tingkat konsumsi ayam adalah jumlah ayam yang dikonsumsi baik yang dibeli maupun tidak dalam satuan ekor/bulan.
5. *Pendapatan* adalah gaji dan pendapatan lain dari usaha sampingan responden dalam satuan rupiah/bulan.
6. *Tingkat Pendidikan* adalah pendidikan formal yang pernah dialami oleh responden di bangku sekolah yang dihitung dalam satuan tahun.
7. *Jumlah Tanggungan Keluarga* adalah Jumlah orang (individu) yang masuk dalam tanggungan responden dalam satu tahun terakhir.
8. *Rumah Tangga* adalah satu keluarga yang terdiri dari suami, istri serta anggota keluarga lainnya yang termasuk dalam tanggungan keluarga.
9. *Kepala Rumah Tangga* adalah orang yang menanggung dalam suatu keluarga.
10. *Ibu Rumah Tangga* adalah istri dari kepala rumah tangga.

KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak Geografis dan Wilayah

Desa Pitumpidange merupakan salah satu desa di Kecamatan Libureng. Desa Pitumpidange mempunyai orbitan (jarak dari pusat pemerintahan) sebagai berikut :

- Dari pusat pemerintahan Kecamatan Libureng 9 km
- Dari pusat pemerintahan Kabupaten Bone 88 km
- Dari pusat pemerintahan Propinsi Sulawesi Selatan 154 km

Adapun luas wilayah Desa Pitumpidange sekitar 565,86 km² dengan batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Wanua Waru
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tappale
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Laburasseng
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Polewali

Wilayah Desa Pitumpidange terdiri atas 3 dusun yaitu Dusun Parigi, Dusun Samaenre dan Dusun Pattiro yang terdiri dari 3 RK dan 6 RT.

Luas Lahan dan Penggunaannya

Desa Pitumpidange terdiri dari lahan basah dan kering, dimana lahan basahnya merupakan lahan persawahan dan lahan kering merupakan lahan perkebunan. Untuk lebih jelasnya keadaan luas lahan dan penggunaannya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Lahan dan Penggunaannya di Desa Pitumpidange Kecamatan Libureng Kabupaten Bone

No.	Pola Penggunaan Lahan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Pertanian Lahan Basah	167,85 Ha	29,43
2.	Pertanian Palawija	13,50 Ha	2,37
3.	Pertanian Sayur-sayuran	5,00 Ha	0,88
4.	Perkebunan Rakyat/PGC	172,21 Ha	30,20
5.	Kawasan Pemukiman	121,20 Ha	21,25
6.	Padang Pengembalaan	90,50 Ha	15,87
Jumlah		570,26 Ha	100

Sumber : Kantor Desa Pitumpidange, 1998

Berdasarkan Tabel 1. bahwa penggunaan lahan terbesar (30,20 %) di Desa Pitumpidange digunakan untuk perkebunan (Perkebunan Rakyat dan Pabrik Gula Camming), kemudian pertanian lahan basah seluas 29,43%. Sedangkan untuk sektor peternakan dalam hal ini padang pengembalaan berkisar 15,87%.

Penduduk dan Mata Pencaharian

Jumlah penduduk di Desa Pitumpidange, berdasarkan hasil pendataan bulan Maret 1998 sebanyak 2117 jiwa yang terdiri dari jenis kelamin laki-laki 1081 jiwa dan jenis kelamin perempuan 1036 jiwa. Penduduk tersebut tersebar dalam 3 dusun dengan perincian seperti terlihat dalam Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Penduduk di Desa Pitumpidange Kecamatan Libureng Kabupaten Bone

No.	Dusun	Penduduk (jiwa)	Persentase (%)
1.	Parigi	478	22,58
2.	Samaenre	624	29,47
3.	Pattiro	1015	47,95
Jumlah		2117	100

Sumber : Kantor Desa Pitumpidange, 1998

Penduduk Desa Pitumpidange terdiri atas 513 KK, yang terbagi atas 2 (dua) tempat pemukiman, yaitu :

- a. Kompleks Perumahan Pabrik Gula Camming = 258 KK
- b. Di luar Kompleks Perumahan Pabrik Gula Camming = 255 KK

Kompleks perumahan Pabrik Gula Camming berada di Dusun Pattiro.

Mengenai mata pencaharian penduduk di Desa Pitumpidange dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian di Desa Pitumpidange Kecamatan Libureng Kabupaten Bone

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Petani	1213	61,92
2.	Pengusaha	13	0,66
3.	Buruh	20	1,02
4.	Pedagang	13	0,66
5.	Pegawai Negeri Sipil	9	0,46
6.	ABRI	2	0,10
7.	Pensiunan/Veteran	14	0,72
8.	Peternak	97	4,95
9.	Pegawai Swasta (Karyawan)	578	29,51
Jumlah		1959	100

Sumber : Kantor Desa Pitumpidange, 1998

Dalam Tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk di Desa Pitumpidange bermata pencaharian petani dan pegawai swasta yaitu masing-masing 61,92% dan 29,50%. Sedangkan untuk sektor peternakan berkisar 4,95 %.

Tingkat Pendidikan

Perubahan perilaku dapat melalui pendidikan yang mana merupakan perkembangan dirinya. Sebagai individu dan memungkinkan dirinya berpartisipasi dalam kehidupan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan, khususnya pada diri pribadi sebagai manusia. Dengan kata lain bahwa dengan adanya tingkat pendidikan yang memadai menyebabkan seseorang mampu mengubah cara hidup statis menuju cara hidup yang lebih dinamis dan menguntungkan untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup. Keadaan pendidikan di Desa Pitumpidange dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Tingkat Pendidikan Penduduk di Desa Pitumpidange Kecamatan Libureng Kabupaten Bone

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk	Persentase (%)
1.	Tidak sekolah/tidak tamat SD	684	32,30
2.	Tamat SD/ sederajat	433	20,45
3.	Tamat SLTP/ sederajat	283	13,37
4.	Tamat SLTA/ sederajat	619	29,24
5.	Tamat Akademi	35	1,65
6.	Sarjana Lengkap	63	2,96
Jumlah		2117	100

Sumber : Kantor Desa Pitumpidange, 1998

Dalam Tabel 4 dapat diketahui bahwa tingkat ketersediaan sumber daya manusia di Desa Pitumpidange, bila ditinjau dari tingkat pendidikan, termasuk dalam jumlah yang rendah. Untuk sumber daya manusia yang berpendidikan Akademi dan Sarjana lengkap berkisar 1,65% dan 2,96%.

Keadaan Sarana Umum

Tersedianya sarana di suatu daerah akan sangat menunjang perkembangan di daerah tersebut. Adapun sarana yang ada di Desa Pitumpidange dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Keadaan Sarana Umum di Desa Pitumpidange Kecamatan Libureng Kabupaten Bone

No.	Sarana	Jumlah	Persentase (%)
1.	Pendidikan		
	-TK	1	7,67
	-SD/ sederajat	3	23,08
	-SLTP/ sederajat	1	7,67
	-SLTA/ sederajat	1	7,67
2.	Perekonomian		
	-Koperasi (KUD)	1	7,67
	-Pasar	1	7,67
3.	Kesehatan		
	-Puskesmas Pembantu	1	7,67
	-Posyandu	3	23,08
4.	Peribadatan		
	-Mesjid	1	7,67
Jumlah		13	100

Sumber : Kantor Desa Pitumpidange, 1998

Keadaan Agama

Agama yang dianut oleh masyarakat di Desa Pitumpidange sebagian besar adalah Agama Islam (97,73%), Kristen Protestan 1,8% dan Kristen Katolik 0,47%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Penduduk Menurut Agama di Desa Pitumpidange Kecamatan Libureng Kabupaten Bone

No.	Jenis Agama	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Islam	2069	97,73
2.	Kristen Protestan	38	1,80
3.	Kristen Katolik	10	0,47
Jumlah		2117	100

Sumber : Kantor Desa Pitumpidange, 1998

Keadaan Peternakan

Masyarakat di Desa Pitumpidange yang berusaha pada sektor peternakan berkisar 4,95% (dapat dilihat pada Tabel 3). Pada umumnya peternakan unggas bagi masyarakat di Desa Pitumpidange ditujukan untuk konsumsi sendiri, khususnya pada Hari Raya dan hajatan tertentu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jenis dan Jumlah Ternak di Desa Pitumpidange Kecamatan Libureng Kabupaten Bone

No.	Jenis Ternak	Jumlah (ekor)
1.	Sapi	
	-Sapi rakyat	372
	-Sapi PGC	900
2.	Kerbau	52
3.	Kambing	11
4.	Kuda	9
5.	Ayam	
	-Buras	5.700
	-Ras	600
6.	Itik	25

Sumber : Kantor Desa Pitumpidange, 1998

Dari Tabel 7 terlihat, bahwa ayam Buras di Desa Pitumpidange masih memiliki jumlah populasi terbesar yaitu 5.700 ekor disusul oleh ternak sapi Pabrik Gula Camming (PGC) sebanyak 900 ekor. Besarnya jumlah populasi kedua jenis ternak ini disebabkan karena lokasi penelitian merupakan salah satu daerah sentra pengembangan peternakan khususnya ternak sapi dan ayam di Kabupaten Bone. Selain itu pula, Desa Pitumpidange pada tahun 1993 ditunjuk sebagai tuan rumah dalam penyelenggaraan pra-expo peternak sapi Bali yang merupakan bantuan dari pemerintah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kedadaan Khusus Responden

A. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan sangat berpengaruh bagi tiap individu, dalam hal ini adalah pengambilan keputusan terhadap kegiatan yang dilakukannya, termasuk pengambilan keputusan atas pemenuhan kebutuhannya (konsumsi) dengan maksud/tujuan yang bermanfaat bagi pribadinya maupun keluarganya.

Tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini adalah pendidikan formal yang pernah dialami oleh responden di bangku sekolah yang dihitung dalam satuan tahun. Dari hasil penelitian diperoleh pengklasifikasian tingkat pendidikan responden seperti yang terlihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Klasifikasi Tingkat Pendidikan Responden di Desa Pitumpidange Kecamatan Libureng Kabupaten Bone, 1998

No.	Tingkat Pendidikan (Tahun)	Kompleks PGC		Luar Kompleks PGC	
		Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	Tidak Tamat SD	-	-	2	6,67
2.	Tamat SD	-	-	4	13,33
3.	Tamat SLTP	3	10,00	2	6,67
4.	Tamat SLTA	24	80,00	21	70,00
5.	Sarmud	2	6,67	-	-
6.	Sarjana	1	3,33	1	3,33
Jumlah		30	100	30	100

Sumber : Data Primer yang Diolah, 1998

Dari Tabel 8. terlihat, bahwa responden yang bermukim di kompleks Pabrik Gula Camming dengan responden yang bermukim di luar kompleks Pabrik Gula Camming memperlihatkan hasil yang berbeda dalam hal tingkat pendidikan dimana responden di luar kompleks Pabrik Gula Camming yang tingkat pendidikannya sekitar 3 tahun sebesar 6,67 %, 6 tahun sebesar 13,33 % dan 6,67 % untuk tingkat pendidikan 9 tahun. Dengan hasil di atas, dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan responden di luar kompleks Pabrik Gula Camming termasuk kategori yang berpendidikan rendah. Tingkat pendidikan yang rendah, dengan sendirinya mempengaruhi responden dalam menentukan keputusan atas pemenuhan kebutuhan dari beberapa pilihan yang dihadapinya. *Soekartawi* (1989) menyatakan bahwa perilaku konsumen tidaklah berdiri sendiri melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat dikelompokkan menjadi dua faktor yaitu faktor intern individu konsumen dan faktor ekstern. Pendidikan termasuk faktor intern individu yang mempengaruhi individu secara langsung. Untuk lebih jelasnya mengenai tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada Lampiran 2.

B. Tingkat Pendapatan

Tingkat pendapatan sangat mempengaruhi daya beli seseorang dimana apabila tingkat pendapatannya tinggi maka daya belinya juga tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapatan *Rasyaf* (1994) menyatakan bahwa sedikit saja pendapatan naik, maka permintaannya akan daging ayam dan telur meningkat.

Tingkat pendapatan masyarakat juga mempengaruhi perilaku masyarakat dalam hal mengkonsumsi makanan. Masyarakat yang berpendapatan tinggi umumnya mempunyai pola konsumsi pangan dengan harga yang relatif tinggi terutama yang berasal dari protein hewani. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh *Sajogyo* (1986) bahwa umumnya protein dari bahan pangan hewani lebih tinggi mutunya dari protein nabati, karena lebih mirip protein dari badan kita dan lebih banyak mengandung asam amino esensial. Bahan pangan hewani itu karena mutunya dengan lebih aman dapat dimakan tersendiri. Hanya pada umumnya bahan pangan hewani jauh lebih mahal harganya daripada bahan pangan nabati.

Untuk mengetahui tingkat pendapatan dari responden dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Tingkat Pendapatan Responden di Desa Pitumpidange Kecamatan Libureng Kabupaten Bone

No.	Tingkat Pendapatan (Rp/bulan)	Kompleks PGC		Luar Kompleks PGC	
		Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	150.000 <x≤ 340.000	5	16,67	17	56,67
2.	340.000 <x≤ 540.000	14	46,67	9	30,00
3.	540.000 <x≤ 740.000	7	23,33	4	13,33
4.	740.000 <x≤ 40.000	4	13,33	-	-
Jumlah		30	100	30	100

Sumber : Data Primer yang Diolah, 1998



Dari Tabel 9. terlihat bahwa prosentase tertinggi tingkat pendapatan dari responden yang berada di kompleks Pabrik Gula Camming berada pada kisaran Rp. 350.000 -Rp. 540.000 per bulan sebesar 46,67 %. Sementara prosentase tertinggi tingkat pendapatan untuk responden di luar kompleks Pabrik Gula Camming berada pada kisaran terendah yakni Rp. 150.000-Rp.340.000 sebesar 56,67%.

Secara umum menunjukkan bahwa tingkat pendapatan responden di kompleks Pabrik Gula Camming lebih tinggi dibandingkan dengan responden di luar kompleks Pabrik Gula Camming. Hal ini menandakan daya beli yang lebih tinggi dibandingkan masyarakat di luar kompleks Pabrik Gula Camming.

C. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga sangat mempengaruhi jumlah konsumsi untuk suatu keluarga, dalam hal ini berapa jumlah bahan konsumsi (ayam) yang harus dibeli untuk dapat memenuhi kebutuhan konsumsi ayam bagi semua anggota keluarga. Berdasarkan pada jumlah tanggungan keluarga, tentunya tiap keluarga memiliki perbedaan jumlah kebutuhan konsumsi yang harus dipenuhi oleh setiap keluarga. Jumlah tanggungan keluarga untuk tiap responden dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden di Desa Pitumpidange Kecamatan Libureng Kabupaten Bone

No.	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Kompleks PGC		Luar Kompleks PGC	
		Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	2	9	30,00	8	26,67
2.	3	9	30,00	10	33,33
3.	4	5	16,67	8	26,67
4.	5	4	13,33	3	10,00
5.	6	2	6,67	-	-
6.	8	1	3,33	1	3,33
Jumlah		30	100	30	100

Sumber : Data Primer yang Diolah, 1998

Dari Tabel 10. kita dapat melihat bahwa jumlah tanggungan keluarga responden di kompleks Pabrik Gula Camming adalah relatif sama, dimana pada umumnya jumlah tanggungan keluarga responden adalah 2-4 orang. Untuk jumlah tanggungan keluarga 5 orang keatas hanya berkisar 23,33 %, sedangkan di luar kompleks Pabrik Gula Camming adalah 13,33 %.

Analisis Pengujian Hipotesis

A. Analisis Perbandingan Tingkat Konsumsi Ayam Antara Warga Kompleks Pabrik Gula Camming dengan Sekitarnya

Dari hasil uji statistik "t" (menguji perbedaan dua rata-rata) diperoleh tingkat konsumsi ayam warga kompleks Pabrik Gula Camming (1,6 ekor) sangat nyata ($P < 0,01$) lebih tinggi daripada tingkat konsumsi ayam masyarakat di luar kompleks

Pabrik Gula Camming (0,5 ekor). Keadaan ini membuktikan bahwa tingginya tingkat konsumsi ayam oleh warga kompleks Pabrik Gula Camming disebabkan karena mereka ditunjang oleh keadaan ekonomi keluarga yang lebih mapan dibandingkan warga di luar kompleks Pabrik Gula Camming. Selain itu, pola pikir warga di luar kompleks Pabrik Gula Camming masih bersifat kolot, dalam hal ini mereka hanya mengkonsumsi ayam pada waktu tertentu saja, misalnya pada hari raya. Atau dengan kata lain bahwa tingkat kesadaran mereka akan pentingnya mengkonsumsi protein hewani untuk peningkatan gizi keluarga bahwa disadari sepenuhnya oleh warga di luar kompleks Pabrik Gula Camming. Hal ini sejalan dengan pemikiran Khumaidi (1989) bahwa manusia makan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain kebiasaan, kesenangan, budaya, agama, taraf ekonomi, lingkungan alam dan sebagainya.

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Ayam Masyarakat di Desa Pitumpidange

Dari hasil analisis "Regresi Linier Berganda" tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi ayam pada warga kompleks Pabrik Gula Camming dengan di luar kompleks Pabrik Gula Camming di desa Pitumpidange diperoleh hasil seperti yang tertera pada Tabel 10.

Tabel 11. Hasil Analisis Pengaruh Tingkat Pendapatan, Tingkat Pendidikan dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Tingkat Konsumsi Ayam di Desa Pitumpidange Kecamatan Libureng Kabupaten Bone

No.	Variabel	Kompleks PGC		Luar Kompleks PGC	
		Koefisien Regresi	Standar Deviasi	Koefisien Regresi	Standar Deviasi
1.	X ₁	0,00000495	0,000000634	0,000002686	0,00000075
2.	X ₂	0,1261	0,0856	0,0308	0,0271
3.	X ₃	0,0829	0,0756	-0,1869	0,0755
4.	Constant	-2,6643		-0,0966	

Sumber : Data Primer yang Diolah, 1998

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada Tabel 10 maka dapat dibuat persamaannya sebagai berikut :

- Untuk warga kompleks Pabrik Gula Camming

$$Y = -2,6643 + 0,00000495 X_1 + 0,1261 X_2 + 0,0829 X_3, \quad R^2 = 0,7857$$

Standar erro : $(0,000000634) \quad (0,0856) \quad (0,0756) \quad Se = 0,5547$

- Untuk luar kompleks Pabrik Gula Camming

$$Y = -0,0966 + 0,000002686 X_1 + 0,0308 X_2 - 0,1869 X_3 \quad R^2 = 0,3774$$

Standar erro : $(0,00000075) \quad (0,0271) \quad (0,0755) \quad Se = 0,4368$

Angka-angka tersebut di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Untuk warga kompleks Pabrik Gula Camming, didapat nilai $b_1 = 0,00000495$, artinya kalau X₁ (tingkat pendapatan) naik sebesar Rp. 100.000 maka akan menaikkan

tingkat konsumsi ayam sebesar 0,5 ekor apabila X_2 dan X_3 dianggap tetap, sedangkan untuk di luar kompleks Pabrik Gula Camming $b_1 = 0,000002686$, artinya kalau X_1 (tingkat pendapatan) naik sebesar Rp. 100.000 maka akan menaikkan tingkat konsumsi ayam sebesar 0,3 ekor kalau X_2 dan X_3 dianggap tetap.

Untuk kompleks Pabrik Gula Camming, diperoleh nilai $b_2 = 0,1261$, artinya kalau X_2 (tingkat pendidikan) naik 1 (satu) tahun maka akan menaikkan tingkat konsumsi ayam sebesar 0,1261 ekor apabila X_1 dan X_3 dianggap tetap, sedangkan untuk di luar kompleks Pabrik Gula Camming $b_2 = 0,0308$, artinya kalau X_2 (tingkat pendidikan) naik sebesar 1 (satu) tahun akan menaikkan tingkat konsumsi ayam sebesar 0,0308 ekor kalau X_1 dan X_3 dianggap tetap.

Untuk di kompleks Pabrik Gula Camming, diperoleh nilai $b_3 = 0,0829$, artinya kalau X_3 (jumlah tanggungan keluarga) naik 1 (satu) orang maka akan menaikkan tingkat konsumsi ayam sebesar 0,0829 ekor apabila X_1 dan X_2 dianggap tetap, sedangkan untuk di luar kompleks Pabrik Gula Camming $b_3 = -0,1869$, artinya kalau X_3 (jumlah tanggungan keluarga) naik sebesar 1 (satu) orang maka akan menyebabkan penurunan tingkat konsumsi ayam sebesar 0,1869 ekor apabila X_1 dan X_2 dianggap tetap.

Untuk menguji koefisien regresi secara menyeluruh dalam hal ini pengaruh dari ketiga variabel bebas (X), yaitu tingkat pendapatan (X_1), tingkat pendidikan (X_2) dan

jumlah tanggungan (X_3) terhadap variabel tak bebas (Y = tingkat konsumsi ayam) maka digunakan kriteria uji F (F test criteria) dapat dilihat pada Tabel 11 dan Tabel 12.

Tabel 12. Analisis Sidik Ragam (Analysis of Variance) untuk Kompleks Pabrik Gula Camming

Sumber Keragaman	d.f.	Jumlah Kuadrat	Rata-rata Kuadrat	F_{hit}	F_{tab}	
					5 %	1 %
Regresi	3	29,3210	9,7737	31,769**	2,98	4,64
Error	26	7,9988	0,3076			
Total	29	37,3198				

Sumber : Data yang telah diolah, 1998

Ket = ** : High significant (berpengaruh sangat nyata)

Tabel 13. Analisis Sidik Ragam (Analysis of Variance) untuk Luar Kompleks Pabrik Gula Camming

Sumber Keragaman	d.f.	Jumlah Kuadrat	Rata-rata Kuadrat	F_{hit}	F_{tab}	
					5 %	1 %
Regresi	3	3,0069	1,0023	5,254**	2,98	4,64
Error	26	4,9605	0,1908			
Total	29	7,9674				

Sumber : Data yang Telah Diolah, 1998

Ket = ** : High significant (berpengaruh sangat nyata)

Pengujian secara menyeluruh dari variabel bebas terhadap variabel tak bebas untuk Kompleks Pabrik Gula Camming (Tabel 12) menunjukkan bahwa secara bersama-sama ketiga variabel bebas (tingkat pendapatan, tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga) berpengaruh sangat nyata ($P < 0,01\%$) terhadap peningkatan konsumsi ayam.

Sedangkan pengujian secara menyeluruh dari variabel bebas terhadap variabel tak bebas untuk luar Kompleks Pabrik Gula Camming (Tabel 13) menunjukkan bahwa secara bersama-sama ketiga variabel bebas berpengaruh sangat nyata ($P < 0,01$) terhadap tingkat konsumsi ayam.

Untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap tingkat konsumsi ayam maka dilakukan uji secara partial yang mengukur keberartian hubungan dari variabel X secara terpisah terhadap variabel Y. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 14 dan Tabel 15.

Tabel 14. Analisis Pengaruh Masing-masing Variabel X Terhadap Variabel Y di Kompleks Pabrik Gula Camming

Variabel	T_{Hitung}	T_{Tabel}	
		5%	1%
X_1	7,815**	2,056	2,779
X_2	1,473 ^{ns}		
X_3	1,096 ^{ns}		

Sumber : Data Primer yang Diolah, 1998

Dari Tabel 14, nampak bahwa variabel bebas X_1 = tingkat pendapatan untuk kompleks Pabrik Gula Camming berpengaruh sangat nyata terhadap konsumen ayam ($P < 0,01$) sedangkan X_2 = tingkat pendidikan dan X_3 = jumlah tanggungan keluarga tidak memberikan pengaruh nyata ($P > 0,05$) terhadap tingkat konsumsi ayam.

Tabel 15. Analisis Pengaruh Masing-masing Variabel X Terhadap Variabel Y di Luar Kompleks Pabrik Gula Camming

Variabel	T _{Hitung}	T _{Tabel}	
		5%	1%
X ₁	3,568**	2,056	2,779
X ₂	1,138 ^{ns}		
X ₃	-2,476 ^{ns}		

Sumber : Data Primer yang Diolah, 1998

Dari Tabel 15, nampak bahwa variabel bebas X₁ = tingkat pendapatan untuk di luar kompleks Pabrik Gula Camming berpengaruh sangat nyata ($P < 0,01$) terhadap tingkat konsumsi ayam, sedangkan variabel X₂ = tingkat pendidikan dan X₃ = jumlah tanggungan keluarga tidak memberikan pengaruh nyata ($P > 0,05$) terhadap tingkat konsumsi ayam.

Untuk mengetahui derajat keceratan hubungan serta besarnya proporsi sumbangan pada variabel X terhadap variabel Y dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Nilai Koefisien Korelasi Tingkat Pendapatan, Tingkat Pendidikan dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Tingkat Konsumsi Ayam

No.	Koefisien	Kompleks PGC	Luar Kompleks PGC
1.	Koefisien Korelasi (R)	0,8868	0,6143
2.	Koefisien Korelasi Berganda (R ²)	0,7864	0,3774

Sumber : Data Primer yang Diolah, 1998

Dari Tabel 16, diketahui bahwa bahwa koefisien korelasi (R) dari kedua tempat yang dibandingkan memperlihatkan bahwa koefisien korelasi (R) untuk di kompleks Pabrik Gula Camming = 0,8864. Hal ini menandakan hubungan antara variabel X terhadap variabel Y adalah sangat kuat. Sedangkan nilai koefisien korelasi berganda (R^2) adalah untuk di kompleks Pabrik Gula Camming $R^2 = 78,57\%$ artinya variasi naik turunnya atau proporsi sumbangan dari variabel X sebanyak 78,57% sedangkan sisanya sebesar 21,43% disebabkan oleh faktor lain. Untuk diluar kompleks, Pabrik Gula Camming memperlihatkan koefisien korelasi (R) = 0,6143, dan koefisien korelasi berganda (R^2) adalah 0,3774% yang berarti proporsi sumbangan variabel X terhadap variabel Y sebanyak 37,74% dan sisanya 62,26% oleh faktor lain.

Melihat dari hasil pengolahan data primer tersebut, bahwa diantara variabel X yang mempengaruhi tingkat konsumsi adalah variabel $X_1 =$ tingkat pendapatan, yang memberikan gambaran bahwa semakin tinggi pendapatan maka pengalokasian pendapatan untuk konsumsi ayam akan semakin besar pula. Hal ini sejalan dengan pendapat *Rasyaf* (1994) yang menyatakan, bahwa sedikit saja pendapatan naik, maka permintaannya akan lebih besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan mengenai perbandingan mengenai tingkat mengkonsumsi ayam dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada masyarakat di desa Pitumpidange Kecamatan Libureng Kabupaten Bone diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- ⇒ Dari hasil "Uji Statistik t " terbukti bahwa tingkat konsumsi ayam warga kompleks Pabrik Gula Camming nyata lebih tinggi dibandingkan dengan di luar kompleks Pabrik Gula Camming.
- ⇒ Dari hasil analisis "Regresi Linier Berganda" diperoleh bahwa ketiga variabel X yaitu X_1 (tingkat pendapatan) dan X_2 (tingkat pendidikan) dan X_3 (jumlah tanggungan keluarga) secara bersama-sama berpengaruh sangat nyata terhadap tingkat konsumsi ayam baik pada warga kompleks Pabrik Gula Camming maupun di luar kompleks Pabrik Gula Camming. Setelah dilanjutkan pengujian secara partial diketahui bahwa dari ketiga variabel tersebut, yang berpengaruh sangat nyata adalah tingkat pendapatan (X_1) baik untuk kompleks Pabrik Gula Camming maupun di luar kompleks Pabrik Gula Camming di Desa Pitumpidange Kecamatan Libureng Kabupaten Bone.

Saran

Berdasarkan penelitian dan hasil analisa data yang diperoleh, kami menyerankan bahwa :

- ⇒ Perlu adanya penyuluhan dari sektor peternakan maupun instansi yang terkait untuk perubahan pola pikir masyarakat tentang arti pentingnya gizi suatu pangan terhadap peningkatan sumberdaya manusia di Desa Pitumpidange Kecamatan Libureng Kabupaten Bone.
- ⇒ Masih perlunya pengembangan sektor peternakan di Desa Pitumpidange Kecamatan Libureng Kabupaten Bone sebagai salah satu sumber pendapatan pendapatan yang memungkinkan peningkatan daya beli masyarakat terutama kebutuhan pangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 1992. *Beternak Ayam Broiler*. Kanisius, Jakarta.
- _____. 1996. *Prediksi Pinsar Ternyata Tak Meleset*. Infovet, Edisi 041 Desember, Jakarta.
- Direktorat Peternakan, 1989. *Pembangunan Sektor Peternakan dalam Repelita V Menuju Era Tinggal Landas*. Direktorat Peternakan, Ujung Pandang.
- Berg, A dan Muscat. 1987. *Faktor Gizi*. Bharatha Karya Aksara, Jakarta.
- Djarwanto. 1991. *Statistik Non Parametrik*. Edisi Kedua. BPPE, Yogyakarta.
- Kartasapoetra. 1984. *Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian*, PT. Bina Aksara, Jakarta.
- Khumaidi, M. 1989. *Gizi Masyarakat*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Pusat Antar Universitas Pangan dan Gizi IPB, Bogor.
- Kusumosuwidho. 1990. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. Cetakan II, Rineka Cipta, Jakarta.
- Mustidjo. 1990. *Pedoman Beternak Ayam Broiler*. Kanisius, Jakarta.
- Rismunandar. 1981. *Meningkatkan Konsumsi Protein dengan Beternak Kelinci*. Penerbit CV. Sinar baru, Bandung.
- Rasyaf, M. 1990. *Beternak Ayam Pedaging*. PT. Penebar Swadaya, Jakarta.
- _____. 1992. *Pengelolaan Peternakan Ayam Pedaging*. Kanisius, Jakarta.
- _____. 1994. *Beternak Ayam Kampung*, PT. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sosroadmodjojo, MS., dan Soeradji. 1980. *Peternakan Umum*. CV. Yasaguna, Jakarta.
- Sayogyo, Goenadi, Said dan Roesli. 1986. *Menuju Gizi Baik yang Merata di Pedesaan dan di Kota*. Gadjah Mada University Press, Jakarta.

- Singarimbun, M dan Effendi, S. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, Jakarta.
- Soekartawi. 1989. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian, Teori Aplikasi*. Edisi I. Rajawali Press, Jakarta.
- Sudjana, M.A. 1992. *Metode Statistik*. Tarsito, Bandung.
- Supranto, J. 1983. *Ekonometrik, Buku Satu*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Suharno, B dan Nazaruddin. 1994. *Ternak Komersil*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Winardi. 1989. *Pengantar Ekonomi Mikro (Teori Harga)*. Jilid I Cetakan II. Alumni, Bandung.
- Yasin, S dan Budi Indarsih. 1988. *Seluk Beluk Peternakan*, Sebuah Bunga Rampai. Anugrah Karya, Jakarta.
- Zuhriah. 1997. *Hubungan Tingkat Pendapatan Dengan Tingkat Konsumsi Daging Ayam (Studi Kasus Negeri Sipil di Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo)*. Skripsi Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, Ujung Pandang.

Lampiran 1. Identitas Responden di Desa Pitumpidange Kecamatan Libureng Kabupaten Bone

A. Kompleks Pabrik Gula Camming

No.	Nama	Umur	Y	X ₁	X ₂	X ₃
1	Nawawi	41	4	870.000	16	4
2	Matius L.T	47	4	900.000	12	5
3	A. Machmud Haud	45	4	850.000	12	8
4	Joko Santoso	50	3,5	650.000	12	5
5	Wiyanto	35	1,25	467.000	12	2
6	Andi Rusdi	36	1,5	612.539	12	2
7	Syarifuddin	32	2,3	620.000	12	3
8	Nadir	32	1,25	275.000	12	2
9	Tahir	30	1,25	355.000	12	3
10	Lukman	34	1,3	550.000	12	3
11	Buhari	30	2,3	570.000	13	4
12	Baco Tang	37	1,25	430.000	12	6
13	Anwar Ambo	33	1,3	460.000	12	4
14	Suprpto	31	2,42	705.000	12	2
15	Solong	40	2,42	625.000	13	6
16	Muhammadong	45	1,3	390.000	12	2
17	Trijoko	42	2,3	437.000	12	2
18	Bahar Tepu	30	2,3	775.000	9	4
19	Tugianto	34	1	487.000	12	2
20	Andi Bakri	37	0,3	445.000	9	2
21	Ibrahim	33	0,42	418.000	12	3
22	Suardi	41	1,25	380.000	12	2
23	Andi Faisal	38	0,3	415.670	12	3
24	Marsudi	40	1,42	476.000	12	5
25	Andi Ramli	40	1,3	350.000	12	3
26	Muh. Jabir	36	0,25	325.000	12	4
27	Achmad	33	0,3	360.000	12	3
28	Andi Azis Mude	33	0,3	265.000	12	5
29	Ismail	40	0,3	250.000	12	3
30	Ustar	36	1,3	340.000	9	3

Keterangan Y = Tingkat Konsumsi (ekor/bulan)
X₁ = Tingkat Pendapatan (Rp)
X₂ = Tingkat Pendidikan (Tahun)
X₃ = Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)

B. Luar Kompleks Pabrik Gula Camming

No.	Nama	Umur	Y	X ₁	X ₂	X ₃
1	A. Umar	62	0,3	450.000	6	3
2	A. Muh. Akib	45	0,3	350.000	6	3
3	Sudirman	52	0,3	550.000	3	4
4	A. Warta	35	0,42	390.000	12	4
5	Hasmin	32	0,25	200.000	12	2
6	P. Puji	55	0,25	275.000	6	3
7	Petta Rani	36	1,3	398.000	12	2
8	Sanuddin	32	0,25	150.000	9	2
9	Huseng	49	0,25	275.000	12	3
10	Rasyid	29	1,3	285.000	12	2
11	Andi Anwar	41	1,3	379.500	12	3
12	Andi M. Sore	44	1	437.392	12	3
13	Petta Selle	49	0,42	600.000	12	5
14	Tajuddin	37	0,25	255.000	9	4
15	Drs. Hasanuddin	44	0,3	531.500	17	4
16	Sangkala	32	0,25	250.000	12	2
17	Sanneng	45	0,25	400.000	3	5
18	Andi Mappanuari	50	0,25	301.600	12	3
19	Andi Firman	37	1,25	332.600	12	4
20	A. Jamaluddin	66	2,42	650.000	12	3
21	Andi Muh. Nur	47	0,25	348.480	12	3
22	Abd. Wahid	34	0,3	275.000	12	2
23	Andi Alwi	48	0,3	200.000	12	2
24	Fide	58	0,42	558.000	6	8
25	Madein	42	0,3	300.000	12	4
26	Umar	33	0,25	277.000	12	3
27	Amrullah	39	0,42	438.000	12	4
28	Abdullah	42	0,3	225.000	12	4
29	Muchtar	30	1,3	324.500	12	2
30	Aminuddin	47	0,3	300.000	12	5

Menguji Perbedaan Dua Rata-rata :

Hipotesisnya :

$$H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 > \mu_2$$

Hipotesis (H) ditolak jika $t \leq -t_{(1-\alpha), (n-1)}$
diterima jika $t > -t_{(1-\alpha), (n-1)}$

Diketahui

$$\begin{aligned}n &= 30 \\ \Sigma x &= 34,17 \\ \bar{x} &= 1,139 \\ \Sigma (x^2) &= 86,1091\end{aligned}$$

Standar deviasinya $S_x^2 = \frac{n(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2}{n(n-1)}$

$$= \frac{30(86,1091) - (34,17)^2}{30 \times 29}$$

$$S_x^2 = 1,62722303$$

$$S_x = 1,2757$$

$$t = \frac{\bar{x}}{S_x / \sqrt{n}} = \frac{1,139}{1,2757 / \sqrt{30}}$$

$$t = 4,89058$$

$$\begin{aligned}dk &= n - 1 \\ &= 29\end{aligned}$$

$$t_{\text{tabel } (0,99)(29)} = 2,46$$

Jadi t hitung = 4,89058 > $t_{\text{tabel } (0,99)(29)} = 2,46$

----- ANALYSIS OF VARIANCE -----

HEADER DATA FOR: B:A_PGC LABEL: Kompleks Pabrik Gula Canning
 NUMBER OF CASES: 30 NUMBER OF VARIABLES: 4

ONE-WAY ANOVA

GROUP	MEAN	N
1	1.613	30
2	501773.633	30
3	11.900	30
4	3.500	30
GRAND MEAN	125447.662	120

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
BETWEEN	5.6648E+12	3	1.8883E+12	229.865	3.000E-14
WITHIN	9.5291E+11	116	8214734502.697		
TOTAL	6.6178E+12	119			

----- REGRESSION ANALYSIS -----

DEPENDENT VARIABLE: Y

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T(DF= 26)	PROB.	PARTIAL r ²
X1	4.95538E-06	6.34076E-07	7.815	.00000	.7014
X2	.1261	.0856	1.473	.15275	.0770
X3	.0829	.0756	1.096	.28301	.0442
CONSTANT	-2.6643				

STD. ERROR OF EST. = .5547

ADJUSTED R SQUARED = .7609

R SQUARED = .7857

MULTIPLE R = .8864

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	29.3210	3	9.7737	31.789	7.543E-09
RESIDUAL	7.9988	26	.3076		
TOTAL	37.3198	29			

----- ANALYSIS OF VARIANCE -----

HEADER DATA FOR: B:B_PGC LABEL: Luar Kompleks Pabrik Gula Canning
 NUMBER OF CASES: 30 NUMBER OF VARIABLES: 4

ONE-WAY ANOVA

GROUP	MEAN	N
1	.558	30
2	356885.733	30
3	10.567	30
4	3.367	30
GRAND MEAN	89225.056	120

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
BETWEEN	2.8657E+12	3	9.5523E+11	243.898	1.000E-14
WITHIN	4.5432E+11	1163916520195.711			
TOTAL	3.3200E+12	119			

----- REGRESSION ANALYSIS -----

DEPENDENT VARIABLE: Y

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T(DF= 26)	PROB.	PARTIAL r ²
X1	2.68611E-06	7.53402E-07	3.565	.00144	.3284
X2	.0308	.0271	1.138	.26533	.0475
X3	-.1869	.0755	-2.476	.02014	.1908
CONSTANT	-.0966				

STD. ERROR OF EST. = .4368

ADJUSTED R SQUARED = .3056

R SQUARED = .3774

MULTIPLE R = .6143

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	3.0069	3	1.0023	5.254	5.734E-03
RESIDUAL	4.9605	26	.1908		
TOTAL	7.9674	29			

0,0005734 < 0,01

Lampiran 4. Daftar Kuesioner Penelitian

KUESIONER

Analisis Perbandingan dan Faktor-faktor yang
Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Ayam
Masyarakat di Desa Pitumpidange

Nomor :

Alamat

Dusun :
Desa : Pitumpidange
Kecamatan : Libureng
Kabupaten : Bone

Tempat Pemukiman :

- Kompleks Pabrik Gula Camming
 Luar Kompleks Pabrik Gula Camming

**Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan
Fakultas Peternakan
Universitas Hasanuddin
1998**

Identitas Responden

- 1. Nama Responden :
- Kepala Keluarga
- 2. Umur : tahun
- 3. Mata Pencaharian
 - a. Responden (Suami)
 - a.1. Pekerjaan Pokok :
 - a.2. Pekerjaan Sampingan :
 - b. Ibu Rumah Tangga (Isteri)
 - b.1. Pekerjaan Pokok :
 - b.2. Pekerjaan Sampingan :
- 4. Pendapatan
 - a. Responden (Suami)
 - a.1. Pekerjaan Pokok : Rp./bulan
 - a.2. Pekerjaan Sampingan : Rp./bulan
 - b. Ibu Rumah Tangga (Isteri)
 - b.1. Pekerjaan Pokok : Rp./bulan
 - b.2. Pekerjaan Sampingan : Rp./bulan
- 5. Pendidikan
 - a. Apakah responden pernah sekolah? (ya/tidak)*
 - b. Bila pernah sekolah sampai kelas/tingkat
di (SD/SMP/SMA/AKADEMI/PT)*
- 6. Tanggungan Keluarga
 - a. Isteri/Suami : Orang
 - b. Anak : Orang
 - b. Lain-lain : Orang
 - Jumlah : Orang

)*Coret yang tidak perlu

Tingkat Konsumsi

1. Pendapatan yang diperoleh lebih banyak digunakan untuk :
 - a. Membeli bahan konsumsi (pangan), Rp.
 - b. Membeli bahan sandang, Rp.
 - c. Membeli perabot rumah tangga, Rp.
 - d. Lain-lain (.....), Rp.
2. Bahan pangan yang paling banyak dikonsumsi selama satu bulan :
 - a. Ikan :kg
 - b. Telur :butir
 - c. Daging :kg
 - d. Lain-lain (.....)
3. Faktor yang mendorong untuk mengkonsumsi ayam
 - a. Selera
 - b. Kebutuhan gizi
 - c. Harga (daging) ayam
(dibandingkan harga daging lain)
 - d. Hari Raya, syukuran
 - e. Lain-lain (.....)
4. Apakah Anda membeli ayam dalam keadaan
 - a. Hidup :ekor/bulan
 - b. Karkas (yang sudah dipotong) :kg/bulan
(Karkas : ternak yang telah disembelih kemudian kepala, kaki dan isi perut dikeluarkan)
5. Apabila responden membeli ayam dalam keadaan hidup, umur ayam berkisar
..... bulan

*"Terima kasih atas bantuannya
atas terlaksananya penelitian ini"
(Syamsuddin)*

RIWAYAT HIDUP

Penulis merupakan anak bungsu dari 12 (dua belas) bersaudara pasangan suami-isteri Abdurrahman (Almarhum) dengan Dalima. Dilahirkan pada tanggal 30 Maret 1973 di Watampone, Kabupaten Bone.

Sebelum terdaftar pada Universitas Hasanuddin Ujung Pandang, penulis telah menamatkan pendidikan pada :

- ☞ Sekolah Dasar Negeri Inpres Camming Kecamatan Libureng, tahun 1986
- ☞ Sekolah Menengah Pertama Karya II Ujung Pandang, tahun 1989
- ☞ Sekolah Menengah Atas Negeri No. 9 Ujung Pandang, tahun 1992.

Terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin pada tahun 1992.

Syamsuddin